



Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan

Diana Lillah¹, Nurmisda Ramayani², Ahmad Sanusi Luqman³

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat

E-mail : lillahdiana91@gmail.com¹, nurmisda_ramayani@staijm.ac.id², ahmadsanusi@gmail.com³

Abstrak: Anak adalah permata hati, labuhan jiwa dan harapan masa depan. Ia adalah muara cinta kedua orang tuanya. Orang tua yang benar, pasti akan mengorbankan apa pun yang ia punya demi anaknya. Dan mereka pasti ingin agar anaknya tumbuh menjadi anak yang saleh dan salehah, serta berhasil dalam studi dan hidupnya. Jalan itu adalah: pendidikan (tarbiyah) yang baik. Dan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak adalah orang tuanya sendiri. Jenis penelitian adalah penelitian *Library Research* (Penelitian Pustaka). Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan *literatur* (kepastakaan) baik dari buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*: (penerjemah Emiel Ahmad) karangan Abdullah Nashih Ulwan. Hasil peneltiian mengenai pendidikan anak dalam Islam menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan ulama besar bahwa pendidik, dan aktivis gerakan Islam internasional ini, telah mengisi kekosongan pustaka Islam dari buku-buku pendidikan Islam yang menyeluruh. Buku ini sekaligus menjelaskan bahwa Islam memiliki sistem dan metode pendidikan yang hebat untuk memperbaiki kondisi masyarakat. Pembahasan di dalamnya terkait tanggung jawab pendidik yaitu: tanggung jawab pendidikan iman, tanggung jawab pendidikan akhlak, tanggung jawab pendidikan fisik, tanggung jawab pendidikan sosial, dan tanggung jawab pendidikan intelektual. Dilanjutkan dengan metode-metode pendiidkan anak, yaitu: metode teladan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode hukuman yang layak.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, Islam, Abdullah Nashih Ulwan

Abstrak: *Children are the jewel of the heart, the anchor of the soul and the hope for the future. He is the source of his parents' love. A true parent will definitely sacrifice whatever he has for his child. And they definitely want their children to grow up to be pious and devout, and successful in their studies and in life. That path is: good education (tarbiyah). And the first and main educator for a child is his own parents. The type of research is Library Research research. The data collection method is by using literature (library) both from the book Tarbiyatul Aulad Fil Islam: (translated by Emiel Ahmad) by Abdullah Nashih Ulwan. Results of research regarding children's education in Islam according to Dr. Abdullah Nashih Ulwan, this great scholar, educator and international Islamic movement activist, has filled the void in the Islamic literature of comprehensive Islamic education books. This book also explains that Islam has a great educational system and methods to improve the conditions of society. The discussion in it relates to the responsibilities of educators, namely: responsibility for faith education, responsibility for moral education, responsibility for physical education, responsibility for social education,*



and responsibility for intellectual education. Followed by methods of educating children, namely: exemplary method, method.

Keyword: *Children's Education, Islam, Abdullah Nashih Ulwan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kegiatan pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik baik secara formal atau non formal. Kegiatan tersebut ialah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan menggerakkan siswa agar mencapai suatu tujuan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karenadengan pendidikan seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih baik danmempunyai wawasan yang lebih luas.

Menurut Ramayulis dalam Haudi Istilah pendidikan berasal dari kata "didik", dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan", mengandung arti "perbuatan", yaitu hal, cara, dan sebagainya. Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan (Haudi, 2020). Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diajarkan kepada anak baik secara informal, formal maupun non formal. Berdasarkan pendekatan ilmiah pendidikan merupakan suatu kajian ilmu dari sebuah disiplin ilmu yang fokus mengkaji pada sebuah kajian ilmu (Iwan Aprianto, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar seseorang dalam memberikan pengajaran kepada anak yang bertujuan untuk mewujudkan kepribadian manusia utuh sehingga dapat berguna bagi manusia lain serta agama dan bangsa dikemudian hari. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusi baik berbentuk jamaniyah maupun ruhaniyah dalam menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Pencipta (Allah SWT.), manusia dengan alam semesta serta manusia dengan manusia itu sendiri (Putra, 2012).

Pendidikan Islam patut mendapat perhatian secara penuh karena selaintelah meninggalkan peninggalan yang abadi seperti dalam masalah akhlak, ilmu pengetahuan, kesenian dan sebagainya, ia juga meninggalkan kepada kita peninggalan yang masih

memerlukan pembahasan dalam lapangan teori, sistem-sistem, metode-metode pendidikan dan sebagainya yang berpengaruh dalam pemikiran kita (al, 2012).

Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya berdasarkan pada ajaran Islam. Baik visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan komponen lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut dengan pendidikan Islam atau pendidikan yang islami (Nata, 2017).

Zakiah Daradjat juga berpendapat terkait pendidikan Islam, yaitu: *Pertama*, pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan Islam. *Kedua*, pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat secara seimbang. *Ketiga*, pendidikan Islam memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungan dengan orang lain. *Keempat*, pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai manusia sebagai janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada berakhirnya hidup di dunia. *Kelima*, landasan pendidikan Islam menurut Zakiah adalah al-Qur'an, al-Sunnah, dan ijtihad. Pendapat Zakiah bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan Islam ialah membentuk manusia muslim yang kuat mentalnya. Menurutnya, pendidikan Islam pada intinya adalah pendidikan yang berfungsi sebagai wahana pembentukan manusia yang berakhlak mulia (Mawangir, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bermaksud merealisasikan tujuan hidup muslim itu sendiri, yaitu penghambaan sepenuhnya kepada Allah SWT. Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari fase-fase pertumbuhan yang lain. Demikian pula halnya dengan fase anak, yaitu memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang berbeda dari karakteristik remaja, dewasa, dan orang tua.

Orang tua harus memiliki usaha dalam mengurus dan memelihara anak-anaknya, terutama pada masa sekarang. Orang tua harus mampu mengurus anaknya dengan baik jika ia menginginkan seorang anak yang bisa menempatkan diri pada zamannya. Karena tidak jarang orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dan sukses justru mendapatkan hasil yang sebaliknya dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Abdullah Nashih Ulwan dalam ajaran Islam menjelaskan bahwa perhatian orang tua terhadap anak merupakan asas yang terkuat dalam pembentukan manusia yang utuh (Abdullah Nashih Ulwan,

2018). Oleh karena itu orang tua harus memiliki pemahaman yang luas terkait mendidik anak yang diamanahkan kepadanya.

Lingkungan pertama dalam pendidikan islam adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, orang tua menentukan pola asuh dalam pembinaan anak. Ajaran islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka. Juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Hadis Nabi Muhammad SAW, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يَكُونَ أَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخار ومسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: 'Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) sehingga adalah kedua orangtuanya yang membuat ia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Bukhari dan Muslim) (Irfan, 2016).

Menurut (Shihab, 2002) dalam tafsir al- Misbah menjelaskan bahwa fitrah yang di maksud dari hadis di atas merupakan "menciptakan sesuatu pertama kali/tanpa ada contoh sebelumnya". Dengan mengikut sertakan pandangan Quraish sh tersebut berarti fitrah sebagai unsur, sistem dan tata kerja yang diciptakan Allah SWT. pada makhluknya sejak awal kejadian sehingga menjadi bawaannya. Inilah yang disebut oleh beliau dengan arti asal kejadian atau bawaan sejak lahir.

Hadis di atas menjelaskan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Khusus bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani, sebagai model seharusnya orang tua mencontohkan yang terbaik untuk anaknya. Orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.

Pembentukan budi pekerti yang baik merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karena dengan budi pekerti itulah cerminan yang mulia, sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang utama yang ingin dicapai dalam mendidik anak dalam keluarga. Orang tua harus memperhatikan sikap keagamaan anak. Kedua orang tua dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anak. Sebab anak yang baru tumbuh akan selalu mengawasi

perilaku kedua orang tuanya juga pembicaraan mereka. Anak-anak juga akan selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang-orang dewasa. Mereka akan mencotoh orang-orang dewasa itu, jika anak-anak itu mendapati kedua orangtua yang berlaku jujur dan berakhlak, maka mereka akan tumbuh diatas kebaikan tersebut. Demikian juga sebaliknya, jika anak-anak tumbuh bersama oran tua yang buruk maka akan buruk pula pertumbuhan anak tersebut.

Zaman sekarang telah terlihat bahwa banyak anak-anak tumbuh dengan pendidikan orang tua yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, melainkan anak tumbuh berdasarkan perkembangan zaman yang semakin canggih. Anak sulit mendengarkan perintah orang tuanya, dikarenakan anak telah terpengaruh oleh perkembangan zaman, yaitu semakin canggihnya teknologi khususnya mulai dari *gedget (handphone)*. *Gedget* atau *handphone* menyebabkan anak-anak lebih mudah mengakses hal-hal yang bersifat *online*, seperti : game online yang beragam jenisnya, video *youtube* yang memuat video-video yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam, video *pornografi* misalnya serta hal-hal lain mengakibatkan anak akan mengalami kecanduan. Apabila dilarang orang tuanya maka bisa saja anak tersebut tidak suka bahkan membangkang dan akibat dari kecanduan itu, anak akan lebih sulit didekatkan dengan ajaran-ajaran Islam, seperti : anak menjadi malas untuk melaksanakan ibadah shalat, belajar Al-Qur'an dengan beralasan lelah dan bosan dikarenakan waktu mereka sudah habis untuk bermain *gedget* tersebut.

Hal tersebut diatas seharusnya menjadi perhatian khusus bagi setiap orang tua serta calon orang tua dalam menjaga dan mendidik anaknya agar tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman yang cukup pesat seperti saat sekarang ini, tentunya dengan adanya ilmu dan pemahaman tentang memberikan konsep atau tata cara mendidik anak yang tepat sesuai tuntunan Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Jika tidak dengan ilmu pengetahuan yang memadai, lalu dengan cara apalagi orang tua dalam bertindak? Karena tidak sedikit orang tua yang juga terpengaruh oleh perkembangan zaman tersebut seperti, banyak ibu-ibu yang terpengaruh dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yaitu dengan berbagai jenis sosial media, mulai dari *tiktok, facebook, instagram* dan sosial media lainnya sampai kecanduan sama halnya dengan anak-anak yang candu *game online*. Akibat dari kecanduan tersebut para orang tua, khususnya yang berperan sebagai ibu banyak yang lalai terhadap pendidikan anak-anaknya.

Melihat peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar peneliti tersebut di atas, masih banyak orang tua yang kurang memahami tentang bagaimana cara atau konsep mendidik anak yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tanpa adanya pemahaman mengenai konsep tersebut, maka para orang tua sering merasa kesulitan untuk memberikan pendidikan yang tepat terhadap anaknya. Hal ini juga menjadi tantangan bagi orang tua agar memahami cara mendidik anak yang tidak terlepas dari ajaran agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan data kualitatif yang pada proses pengumpulan datanya dan akan diuraikan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh hingga pada kesimpulan. “Jenis penelitian kualitatif menurut (Lexy J. Moleong, 2019) ialah kata-kata dan tindakan”. Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan *literatur* (kepuustakaan) baik dari buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*: (penerjemah Emiel Ahmad) karangan Abdullah Nashih Ulwan. Data yang diperoleh melalui data primer dan data skunder penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh dari serangkaian kegiatan pengumpulan langsung dari sumbernya atau dari sumber pertama. Data skunder diperoleh dari studi pendukung berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, dokumen resmi, kelembagaan, peraturan dan tulisan yang memiliki fokus dan relevansi. Penelitian bersifat kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang relevansi pemikiran pendidikan Abdullah Nashih Ulwan di Era Global. Globalisasi dewasa ini sudah menjadi salah satu isu aktual yang sering diperbincangkan secara luas oleh berbagai pakar. Hal ini dapat dimaklumi karena globalisasi telah semakin menghadapkan kita kepada berbagai tantangan besar yang bersifat global dan kita dituntut untuk merespon isu-isu dan tantangan itu secara tepat dan akurat. Jika tidak, kita akan terlindas oleh tantangan-tantangan besar dan kompleks yang menyertai gelombang dan globalisasi itu. Tantangan tersebut sudah tentu meliputi berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya aspek ekonomi, social budaya, dan kependidikan.

Berbagai pemikiran Abdullah Nashih Ulwan telah mencakup seluruh aspek kehidupan, salah satunya aspek sosial melauai perkawinan. Perkawinan sebagai fitrahnya manusia, bahwa



manusia telah diciptakan berpasang-pasangan sehingga dapat saling berinteraksi dengan sesamanya. Selain itu dengan perkawinan juga timbul berbagai kemaslahatan sosial. Karena perkawinan mampu melindungi kelangsungan spesies manusia, melindungi keturunan, melindungi masyarakat dari degradasi moral dan melindungi masyarakat dari penyakit akibat pergaulan bebas, menumbuhkan ketentraman rohani dan jiwa, serta menumbuhkan kerjasama suami istri dalam membina rumah tangga. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini, menjadikan kemudahan anak dalam mengakses dunia luar, khususnya televisi dan android. Sinetron atau film-film yang ditampilkan dalam layar kaca tersebut banyak yang tidak sesuai dengan kaidah moral. Sehingga menjadikan anak haus akan sosok yang bisa dicontoh dan diteladani dalam kehidupannya. Salah satu pemikiran Abdullah yang bisa kita ambil dalam dunia pendidikan pada era sekarang ini adalah metode mendidik anak melalui keteladanan. Menurut Prof. Maragustam, setiap orang butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang dia lihat dan alami. Perangkat belajar manusia lebih efektif secara audio-visual.

Hal tersebut selaras dengan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang metode pendidikan keteladanan. Dalam sejarah manusia, pendidikan tidak pernah berhenti dalam membentuk kualitas seseorang. Upaya peningkatan kualitas tersebut merupakan prinsip yang harus dikembangkan dalam menghadapi era global. Melalui pendidikan, baik sifatnya pendidikan umum atau agama, diharapkan dapat tertata dengan basis nilai-nilai yang baik, pemikiran dan moralitas bangsa agar mampu menghasilkan generasi yang tangguh dalam keimanan, kepribadian, kaya intelektual dan unggul dalam ilmu pengetahuan serta teknologi dan informasi.

Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan di atas sangat relevan untuk menghadapi era global seperti sekarang ini, karena pemikiran Abdullah Nashih Ulwan terkait pendidikan anak dalam Islam memang bersumber dari Al-Qur'an Hadis yang apabila penanaman pendidikan tersebut dilakukan sesuai dengan sumbernya sejak usia dini pada anak-anak, maka pendidikan tersebut dapat menjadi kokoh dan menciptakan karakter anak untuk menghadapi tantangan zaman seperti saat sekarang ini.

2. Pembahasan

Pendidik yang cerdas pasti akan terus mencari terkait metode atau cara pendidikan yang efektif bagi buah hatinya yang tercinta, yaitu seorang anak yang dianugerahkan Allah SWT.

kepadanya. Tentunya dalam hal ini membutuhkan metode yang sejalan dengan ajaran Islam. Agar di akhirat kelak anak tersebut tidak menjadi suatu malapetaka bagi dirinya sebagai seorang pendidik, terkhusus lagi bagi orang tua yang menyandang tugas sebagai pendidik pertama dalam keluarga, karena tidak amanah dalam mendidik anak yang pada akhirnya anak tersebut menjadikan sebab ia dimasukkan ke dalam api neraka.

Proses penanaman nilai-nilai kebaikan kepada anak butuh waktu tak cukup sehari-dua hari. Apalagi syariat memberikan beban tanggung jawab pendidikan anak kepada orang tua sejak lahir hingga setidaknya bisa mandiri sebagai individu yang paripurna. Karenanya, dibutuhkan panduan lengkap namun praktis yang bisa menjadi pedoman bagi orang tua. Buku yang hadir di hadapan pembaca sekalian ini mencoba memenuhi kebutuhan ini. Penjelasan Qs. At-Tahrim ayat 6 di atas dapat kita pahami bahwa setiap Allah SWT. telah menyeru orang-orang yang beriman agar mampu menjaga dirinya masing-masing serta keluarganya untuk terhindar dari siksa api nerakanya di akhirat kelak. Jika seseorang telah menyandang tugas sebagai orang tua yang pastinya akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, mari kita terus berupaya untuk menghindarkan diri kita dan keluarga kita dari siksaan yang amat pedih tersebut agar kita pun tidak menyesal di kemudian hari, yaitu dengan terus belajar dengan mencari metode yang tepat terkait pendidikan anak ini.

Adapun metode-metode yang efektif dalam pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan, sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling sukses untuk mempersiapkan akhlak seorang anak, dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Sebab, seorang pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak dan akan menjadi panutan baginya. Disadari atau tidak, sang anak didik akan mengikuti tingkah laku pendidiknya. Bahkan akan terpatri kata-kata, tindakan, rasa dan nilainya dalam jiwa dan perasaannya, baik ia tahu maupun tidak tahu.

Hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya anak. Jika pendidikan jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia dan berani menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu

pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, penghianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, makasi anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, danhina.

Allah SWT. telah mengajarkan dan Dia adalah peletak metode samawi yang tiada taranya, bahwa Rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia, adalah seorang pendidik yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam hal kemuliaan keutamaan dan akhlak yang terpuji. Oleh karena itu, kenabian adalah penugasan (taklifi) bukan hasil usaha (ikhtisabt). Allah SWT lebih mengetahui dimana ia menempatkan tugas kerasulan dan tentang manusia pilihan Nya untuk dijadikan Rasul yang membawa kabar baik dan peringatan. Dia mengutus Muhammad SAW sebagai teladan yang baik bagi umat muslimin di sepanjang sejarah, dan bagi umat manusia di setiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi dan purnama yang memberi petunjuk. Firman Allah SWT. dalam Qs.Al-Ahzab/ ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Qs. Al-Ahzab/33:21).

b. Metode Pendidikan dengan Pembiasaan

Anak adalah amanah bagi orang tuanya, hatinya sangat suci dan berharga, jika anak dibiasakan dengan kebaikan maka ia akan tumbuh dalam kebaikan maka ia akan tumbuh dalam kebahagiaan dunia akhirat. Seorang pendidik harus memberikan proses perbaikan kepada anak didik dalam cara mendidik dan memberikan proses pembiasaan sehingga pendidik memiliki metode dan cara yang khusus diberikan kepada peserta didik. Pendidika yang baik dan kondusif terhadap anak maka ia akan tumbuh dalam kebaikan dengan keimanan yang murni.

Peran orang tua telah dianugrahi kenikmatan berupa anak oleh Allah SWT, maka orang tua hendaknya mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah, mensyukuri nikmatannya tersebut dengan cara mendidik anak-anaknya dengan baik dan menunjukkan kebiasaan yang baik sesuai ketentuan dan perintahnya Allah SWT. Mendidik anak dimulai dalam kebiasaan

sehari-hari dalam berfikir maupun sikapnya terhadap temanya, hal tersebut harus diperhatikan agar tidak dibiasakan hal yang buruk dalam kebiasaan hidupnya.

Mendidik dengan pembiasaan merupakan pembentukan perilaku dan sifat yang tetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang sehingga anak mudah untuk meniru perbuatan yang dicontohkan dalam kegiatan sehari-hari.

c. Metode Pendidikan dengan Nasihat yang Bijak

Nasihat yang tulus sangat berpengaruh jika menemuakn hati yang bersih dan akan yang bijak, maka anak kan mudah mendapatkan nasihat yang akan disampaikan. Metode nasehat disini orang tua dan pendidik harus meyampaikan nasehat kepada anak harus tulus dari hati agar anak mudah untuk mengerti apa yang di sampaikan pendidik kepda anak. Adapun Metode yang digunakan Rasulullah guru pertama kita adalah metode yang terbaik dalam menyampaikan nasihat :

- 1) Metode berkisah
- 2) Metode dialog dan bertanya
- 3) Memulai penyampaian nasihat dengan sumpah atas nama Allah
- 4) Menyisipkan canda dalam penyampaian nasihat
- 5) Mengatur pemberian nasihat untuk menghindari rasa bosan
- 6) Membuat nasihat yang sedang disampaikan dapat menguasai pendengar
- 7) Menyampaikan nasihat dengan memberi contoh
- 8) Menyampaikan nasihat dengan peragaan tangan
- 9) Menyampaikan nasih melalui media gambar dan penjelasan
- 10) Menyampaikan nasihat dengan praktik.
- 11) Menyampaikan nasihat dengan memanfaatkan momen/kesempatan.

Mendidik anak dengan nasihat untuk membentuk anak karakter dan pribadi yang baik dan sholeh, maka orangtua harus memberikan nasihat yang baik kepada anak dan mudah untuk dipahami anak agar anak mudah untuk menyelesaikan perbuatan yang di ajarkan oleh orangtua dan pendidik, nasehat yang tulus dari hati akan memberikan pengaruh langsung sehingga anak mudah untuk menerima nasihat yang disampaikan.

d. Metode Pendidikan dengan Perhatian / Pemantauan

Pendidikan kepada anak dengan memberikan perhatian dan pengawasan yaitu dengan cara mengikuti perkembangan anak dalam pengawasannya dalam pembentukan akidah, akhlak,

mental, dan sosial. karena orang tua wajib memenuhi kebutuhan anaknya baik dari dari sisi baik kebutuhan jasmani maupun dari sisi kebutuahn berbentuk rohani, dari sisi kebutuhan jasmani otang tua dan pendidik perlu memperhatikan pertumbuhannya dan perkembangannya. dari sisi rohani disini orang tua dan pendidik mencururahkan perhatian dan senantiasa membina akidah, moral, spiritual dan sosial dan seorang guru dan orang tua harus memperhatikan keimanannya, rohaninya dan akhlak, praktik ibadahnya. jika anak ingin menjadi seorang sejati yang beriman dan bertakwa harus diawasi oleh orang tua dan juga pendidik.

Perhatian sangat penting bagi anak dan semua orang juga sangat membutuhkan perhatian dari seseorang, perhatian disini ialah memperhatikan apa yang telah di sampaikan dan diajarkan oleh orangtua maupun gurunya. orang tua dan pendidik harus memperhatikan anaknya dari seluruh aspek agar tidak menyesal dikemudian hari. Mendidik anak dengan perhatian diawali dengan mendukung anak dengan keinginan ynag fositif, maka orang tua harus memperhatikan anak dengan baik.

e. Metode Pendidikan dengan Hukuman yang Layak

Hukuman yang terdapat dalam syariat Islam mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara-perkara penting yang tidak mungkin manusia dapat hidup tanpanya. Ijtihad dan usul fiqh merangkumnya kedalam lima hal yang primer yaitu: Menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal, dan harta. Hukum dan prinsip yang terdapat dalam Islam bertujuan untuk menjaga lima hal tersebut. Pendidikan dengan memberikan hukuman kepada anak, pendidik harus memilih cara dalam menggunakan hukuman ynag sesuai dengan maslaah anak, tidak bertentangan dengan tingkat kecerdasan anak akan tetapi pendidik harus menggunakan hukuman kecuali setelah menggunakan cara-cara yang lain.

Mendidik anak dengan hukuman disini bukan menghukum dengan fisik dan kekerasan yang berdampak membahayakan untuk anak dewasa nanti, namun orangtua harus memperhatikan hukuman anak sesuai dengan usia anak dan harus ditetapkan dalam proses pendidikan dengan mendidik sesuai dengan penddikan Islam, selain dari hukuman orang tua dan pendidik juga memberikan anak penghargaan apabila mencapai keberhasilan yang dicapai. Tentunya, berapa metode tersebut kita ketahui mempunyai kekurangan dan kelebihan sehingga metode tersebut bisa kita lakukan sesuai dengan keadaan dan situasi yang kita alami dalam mendidik anak.

KESIMPULAN

Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang yang gigih dalam gerakan Islam, mengabdikan diri untuk dakwah dan bergabung dengan Ikhwanul Muslimin. Konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan ialah bersumber dari dalil-dalil *syara'*, maka dengan demikian dapat dipastikan bahwa pemikirannya terkait pendidikan anak dalam Islam sangat relevan dengan Islam itu sendiri dan untuk mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh pendidik, khususnya orang tuanya yang merupakan guru pertama bagi setiap anak. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orangtuanya yang harus dipertanggungjawabkan nanti diakhirat. Oleh karena itu, orang tua wajib menjaga, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik agar kelak terhindar dari api neraka. Hasil dari pemikiran Abdullah Nashih Ulwan memaparkan tentang metode pendidikan Islam, yaitu ada lima metode, yaitu: pendidikan dengan teladan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasihat yang bijaksana, pendidikan dengan perhatian dan pemantauan, pendidikan dengan ganjaran dan hukuman yang layak. .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. (2018). *Tarbiyatul Aulat Fil Islam, Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim, Cet. 10. Solo: Insan Kamil,.
- al, A. T. (2012). *Cakra Pendidikan Islam*. Bandung : Mimbar Pustaka.
- Haudi. (2020). *Dasar-dasar Pendidikan*. Sumatera Barat : CV. Insan Cendikia Mandiri.
- Irfan, M. N. (2016). *Nasab dan Status Anak dalam Hukum Islam* . Jakarta: Amzah.
- Iwan Aprianto, e. (2022). *Landasan Pendidikan*. Jawa Tengah : Lakaisha.
- Mawangir, M. (2015). Zakiah Daradjat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental. *Jurnal Kajian* , Vol 1, No. 21.
- Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Putra, H. (2012). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan : Kapita Selecta.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.